



PENGARUH PENERAPAN BLENDED LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ahmad Asrori¹, Mulyadin², Amirul Mukmin³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email : ahmadasrory.stiebima20@gmail.com

Info Article	Abstract
Keywords: Blended learning, learning motivation, learning independence, intervening variables, SEM-PLS	<i>This study aims to analyze the effect of Google Classroom-based blended learning on learning independence through learning motivation as an intervening variable for STIE BIMA students. The research used descriptive quantitative method with causality approach and SEM-PLS analysis, involving 103 samples selected by simple random sampling. The results showed that blended learning has a positive and significant effect on learning independence, learning motivation, and learning independence through motivation as an intervening variable. This finding confirms that Google Classroom-based blended learning can be optimized to increase students' learning independence and motivation. Educational institutions need to provide adequate technological support, while lecturers are encouraged to design effective interactive learning. This research also supports the integration of blended learning into the curriculum and opens opportunities for further studies related to its impact on other aspects of learning.</i>
Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Blended learning, Motivasi belajar, Kemandirian belajar, Variabel Intervening, SEM-PLS	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh blended learning berbasis Google Classroom terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mahasiswa STIE BIMA. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kausalitas dan analisis SEM-PLS, melibatkan 103 sampel yang dipilih secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, motivasi belajar, serta kemandirian belajar melalui motivasi sebagai variabel intervening. Temuan ini menegaskan bahwa blended learning berbasis Google Classroom dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar mahasiswa. Institusi pendidikan perlu menyediakan dukungan teknologi yang memadai, sementara dosen didorong untuk merancang pembelajaran interaktif yang efektif. Penelitian ini juga mendukung pengintegrasian blended learning ke dalam kurikulum dan membuka peluang untuk studi lanjutan terkait dampaknya pada aspek pembelajaran lainnya.

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan sumber daya manusia dalam bangsa itu. Pembangunan pendidikan merupakan instrumen yang penting

dalam mencapai kemajuan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan akan dihasilkan SDM yang bermutu, terutama dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kemampuan profesional serta produktifitas kerja. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, tidak menutup kemungkinan sumber daya manusia kita berkompetisi dalam kehidupan lokal, nasional, dan global. Maka perlu dilakukan berbagai pembenahan, terutama pembenahan sumber daya manusianya dan model pembelajarannya.

Menurut (Kurnia Bungsu et al., 2019), mandiri merupakan kata dasar dari kemandirian yang artinya berdiri sendiri, yaitu keadaan dimana memungkinkan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan diri sesuai pada tingkat perkembangannya. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Penelitian (Khoiroh, 2018) dan (Nande & Irman, 2021) menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran blended learning hasil belajarnya lebih meningkat. Didukung pula penelitian lain yang membuktikan keefektifan blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar, Uwes A. Chaeruman mengungkapkan blended learning sebagai pembelajaran yang menyatukan metode pembelajaran berbasis synchronous dan asynchronous guna mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapai. Proses yang terjadi dari dua desain pembelajaran berbeda, yakni peserta didik belajar dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada waktu yang sama dengan desain pembelajaran asynchronous. Sebaliknya, desain pembelajaran synchronous biasanya peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, namun dilakukan pada kurun waktu tertentu (Chaeruman, 2017). Blended learning adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar semakin menarik metode belajar yang disajikan dapat menghasilkan pengaruh terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar.

Motivasi belajar sendiri merupakan pendorong agar para mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang di bebaskan kepada mereka tanpa motivasi yang jelas dan tertata mereka tidak tau apa tujuan yang harus tercapai dan di gapai, Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017), Motivasi adalah hal pendorong yang kuat yang dapat mempengaruhi diri kita baik dari dalam maupun dari luar dengan dorongan motivasi yang baik dapam memberikan perkembangan yang signifikan dalam diri kita.

Tapi pada kenyataan metode pembelajaran ini adalah hal yang baru dan awam bagi para mahasiswa, butuh waktu dan banyak penyusuain dalam penerapan model pembelajaran ini banyak faktor-faktor teknis dan non teknis yang menjadi kendala dalam penerapannya terlebih lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran metode ini banyak memberikan kemudahan bagi para mahasiswa sehingga membuat mereka hanya terpaksa mencari kemudahan tanpa mengembangkan apa yang menjadi tata pemikiran mereka sendiri, ini bertentangan dengan sebagaimana yang seharusnya menurut (Nasution, 2019) yakni pembelajaran saat ini berupaya mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan potensinya sebagai pemimpin atau memberikan kontribusi secara nyata untuk pembangunan berkelanjutan sehingga proses pembelajaran mengedepankan kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara kritis, mengaitkan ilmu yang telah diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, menguasai perkembangan teknologi dan informasi serta berupaya mengasah kemampuan berkomunikasi dan bersinergi demi

tujuan kehidupan yang lebih baik, hal ini harus sangat di perhatikan agar memotivasi para mahasiswa dalam belajar mereka.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, dengan pertimbangan kemudahan akses dan relevansi bagi peneliti sebagai mahasiswa aktif di kampus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan blended learning berbasis Google Classroom terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan dan dosen dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran, serta menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan pembelajaran mandiri. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran blended learning yang lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan fenomena masalah, tujuan, manfaat, dan kegunaan penelitian diatas sebagai dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul. **"PENGARUH PENERAPAN BLENDED LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) BIMA"**

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sesuai yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2021), Penelitian asosiatif adalah "penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih". Penelitian asosiatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan blended learning berbasis gogle class room, dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi bima. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel bebas dan terikat maka instrumen penelitian yang digunakan, yaitu observasi dan kuesioner dengan skala likert dengan tingkat interval 1-4, Teknik analisa data Dalam penelitian ini, pengukuran konstruk dan hubungan-hubungan antar variabel dilakukan dengan teknik multivariat Structural Equation Modelling (SEM)-PLS. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Penelitian ini menggunakan alat analisis Smart PLS Versi 4

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

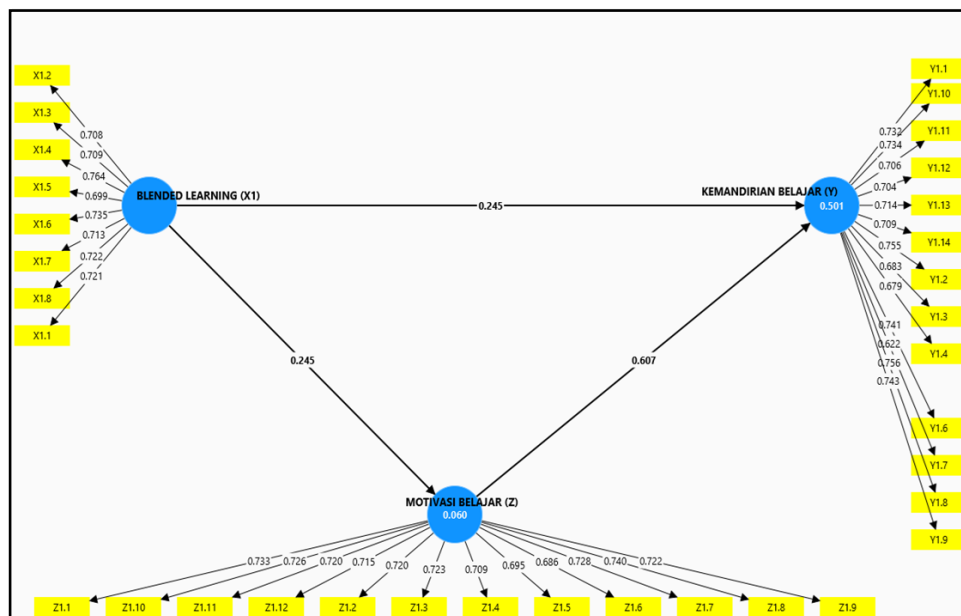
Menurut (Sugiyono, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Stie Bima, yang memiliki total jumlah populasi sebesar 1030 populasi sumber ini di dapatkan dari admin masing-masing semester, dengan rincian semester 2 sebanyak 215 mahasiswa, semester 4 sebanyak 280 mahasiswa, semester 6 sebanyak 269 mahasiswa dan semester 8 sebanyak 266 mahasiswa

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Uma Sekaran, 2016) . Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple

random sampling Sugiyono (2017) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena semua populasi yang akan diteliti bisa dikatakan homogen. sampel untuk penelitian ini sebesar 103 orang yaitu 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 1030 orang. menurut (Fraenkel, 2013) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif dan asosiatif sebanyak 100. Sedangkan menurut Menurut (Gay et al., 2012) untuk penelitian metode deskriptif ataupun asosiatif, minimal besar sampel adalah 10% dari jumlah populasi.

UJI VALIDITAS

Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang diberikan kepada responden. Validitas konvergen digunakan untuk membuktikan bahwa pertanyaan setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami dan dimengerti seperti apa yang dimaksudkan peneliti. Validitas konvergen ini dapat diterima jika nilai loading factor $> 0,50$ (Hair et al., 1998). Gambar uji validitas konvergen disajikan sebagaimana berikut ini:



Gambar 1 Outer Loading, Sumber: Data primer diolah 2024

Variabel	Blended Learning	Motivasi belajar	Kemandirian belajar
X1.1	0.721		
X1.2	0.708		
X1.3	0.769		
X1.4	0.764		
X1.5	0.699		
X1.6	0.735		
X1.7	0.713		
X1.8	0.722		
Z1.1		0.733	
Z1.2		0.720	
Z1.3		0.723	
Z1.4		0.709	
Z1.5		0.695	
Z1.6		0.685	

Z1.7	0.728	
Z1.8	0.740	
Z1.9	0.722	
Z1.10	0.726	
Z1.11	0.720	
Z1.12	0.715	
Y1.1		0.732
Y1.2		0.755
Y1.3		0.683
Y1.4		0.679
Y1.5		0.741
Y1.6		0.622
Y1.7		0.756
Y1.8		0.743
Y1.9		0.734
Y1.10		0.706
Y1.11		0.704
Y1.12		0.714
Y1.13		0.709

Tabel 1 Outher loading Sumber: Data primer diolah 2024

Tabel 1 outer loading, hasil uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan variabel blended learning, motivasi belajar dan kemandirian belajar menunjukkan hasil uji validitas adalah valid, yakni dibuktikan dengan nilai atau hasil outer loading diatas loading factor 0,50 (outer loading > 0,50).

VALIDITAS DISKRIMINAN

Uji validitas diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan pertanyaan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner bedasarkan pernyataan pertanyaan variabel laten lainnya. Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain. (Henseler et al, 2016). Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagaomana berikut :

	Blended learning	Kemandirian Belajar	Motivasi belajar
Blended learning	0.722		
Kemandirian belajar	0.394	0.714	
Motivasi belajar	0.245	0.667	0.718

Tabel 2 Validitas diskriminan, Sumber: Data primer diolah 2024

Untuk melihat validitas diskriminan dapat dilihat dari 2 model yang ada di Smart PLS, model pertama dapat dilihat dari Fornell-larcker criterion (FLC) atau model kedua Heterotrait-Monotrait ratio (HTMT), dalam penelitian ini akan menggunakan Fornell-larcker criterion untuk melihat nilai dari akar AVE, Fornell-larcker criterion adalah suatu ukuran yang membandingkan square root dari nilai AVE dengan hubungan variabel laten. Dengan demikian, nilai square root dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lainnya agar dikatakan valid dari tabel 2 dilihat bahwa nilai dari akar AVE variabel X1, Z dan Y memiliki nilai yang masing-masing lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel sehingga discriminan validitinya terpenuhi.

CONSTRUCT RELIABILITY AND VALIDITY

construct reliability and validity merupakan kriteria validity dan reliability suatu konstruk. Pengujian reabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya. Dengan menggunakan metode Composite Reliability, suatu instrument penelitian dikatakan realibel apabila nilai CR > 0,7. R - square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). Nilai R-square digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagaimana berikut :

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Blended learning	0.869	0.871	0.897	0.521
Kemandirian belajar	0.920	0.923	0.931	0.510
Motivasi belajar	0.916	0.919	0.927	0.516

Tabel 3 construct reliability and validity, Sumber: Data primer diolah 2024

Composite Reliability (pc) adalah kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki composite reliability $\geq 0,7$, agar memenuhi reabilitas sebuah variabel. Dari tabel 3 dilihat bahwa nilai dari Cronbach's alpha, rho_a dan composite reability lebih besar dari 7,00 ini selaras dengan apa yang dikatakan (Hengky Latan, 2012) agar memenuhi syarat reliabel semua metode pengujian harus lebih besar dari 7,00 agar dikatakan reliabel.

R-SQUARE

Tabel 6 nilai R-Square dari hasil perhitungan menunjukkan hasil bahwa 0,501 model jalur dari variabel blended learning terhadap variabel kemandirian belajar, kemampuan variabel blended learning dalam menjelaskan variabel kemandirian belajar adalah sebesar 50,1% bisa dikatan moderate atau sedang dan 0,060 model jalur dari variabel blended learning terhadap variabel motivasi belajar kemampuan variabel blended learning dalam menjelaskan variabel motivasi belajar adalah sebesar 6 % bisa dikatakan lemah Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagaimana berikut :

	R square	R Square adjusted
Kemandirian belajar	0.501	0.491
Motivasi belajar	0.060	0.051

Tabel 4 R-square, Sumber: Data primer diolah 2024

UJI HIPOTESIS

Untuk mengetahui hubungan structural antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode bootstrapping. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 4 hipotesis berikut ini :

	Original sampel (o)	Sampel mean (m)	Standart deviation (stdev)	T statistic ([O/STDEV])	P values
Blended learning → kemandirian belajar	0.245	0.247	0.099	2.474	0.013

Blended learning → Motivasi belajar	0.245	0.277	0.107	2.284	0.022
Motivasi belajar → kemandirian belajar	0.607	0.613	0.097	6.255	0.000

Tabel 5 Uji Hipotesis, Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagaimana berikut :

H1 : $X1 \rightarrow Y = 0,245$ (positif), P value $0,01 < 0,05$ pengaruh variabel X1 terhadap Y memiliki nilai original sampel yang positif 0,245 dan nilai p value lebih kecil 0,05 variabel Blended learning berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemandirian belajar jika variabel Blended learning semakin diminati dan tinggi maka kemandirian belajar akan meningkat. Hipotesis satu (H1) Diterima.

H2 : $X1 \rightarrow Z = 0,245$ (positif), P value $0,02 < 0,05$ Pengaruh variabel X1 terhadap Z memiliki nilai original sampel yang positif 0,245 dan nilai p value yang lebih kecil dari 0,05 variabel Blended learning berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi belajar jika nilai variabel Blended learning semakin diminati dan tinggi maka Motivasi belajar akan meningkat. Hipotesis dua (H2) Diterima.

H3 : $Z \rightarrow Y = 0,607$ (positif), P Value $0,00 < 0,05$ Pengaruh variabel Z terhadap Y memiliki nilai original sampel yang positif 0,607 dan nilai p value yang lebih kecil dari 0,05 variabel Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemandirian jika nilai variabel Motivasi belajar meningkat naik maka Kemandirian belajar akan meningkat. Hipotesis tiga (H3) Diterima.

HASIL UJI INTERVENING

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight, estimate for path coefficients yang merupakan nilai koefisien jalur atau nilai besarnya hubungan pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan pengolahan bootstrapping. Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagaimana berikut :

	Original sampel (o)	Sampel mean (m)	Standart deviation (stdev)	T statistic ([O/STDEV])	P values
Blended learning → Motivasi belajar → Kemandirian belajar	0.149	0.168	0.068	2.180	0.029

Tabel 6 Uji Intervening, Sumber: Data primer diolah 2024

H4 : $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,149$ (positif), P value $0,02 < 0,05$ pengaruh variabel Z sebagai variabel mediasi dari X1 terhadap Y memiliki nilai original sampel yang positif 0,149 dan nilai p value yang lebih kecil dari 0,05 variabel Motivasi Belajar berpengaruh memediasi pengaruh Blended Learning terhadap kemandirian belajar. Hipotesis empat (H4) Diterima.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif kausal, Asosiatif adalah jenis penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Dalam penelitian berjenis Asosiatif Kausal, kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen), Dalam penelitian ini variabel

bebas adalah Blended learning (metode belajar) atau X1 yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Kemandirian belajar atau Y, dan variabel Intervening sebagai variabel mediasi atau Z, penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh Variabel X terhadap variabel Y, dan pengaruh variabel X terhadap Y melalui Z sebagai Variabel mediasi, penelitian ini menghasilkan 4 kesimpulan sesuai dengan 4 rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Metode pembelajaran blended learning berbasis Google Classroom mempengaruhi kemandirian belajar terhadap mahasiswa STIE BIMA. Kesimpulan ini di ambil dari analisis pengujian hipotesis 1, nilai positif yang didapatkan menjelaskan bahwa Blended Learning (metode Belajar) mempunyai pengaruh searah atau semakin tinggi minat terhadap metode pembelajaran Blended Learning maka kemandirian belajar juga semakin meningkat.

Metode pembelajaran blended learning berbasis Google Classroom mempengaruhi motivasi belajar terhadap mahasiswa STIE BIMA Kesimpulan ini di ambil dari analisis pengujian hipotesis 2, nilai positif yang didapatkan menjelaskan bahwa Blended Learning (metode Belajar) mempunyai pengaruh searah atau semakin tinggi minat terhadap metode pembelajaran Blended Learning maka motivasi belajar juga semakin meningkat.

Motivasi belajar mempengaruhi kemandirian belajar terhadap mahasiswa STIE BIMA. Kesimpulan ini di ambil dari analisis pengujian hipotesis 3, nilai positif yang didapatkan menjelaskan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh searah atau semakin tinggi motivasi belajar maka kemandirian belajar juga semakin meningkat.

Metode pembelajaran blended learning berbasis Google Classroom mempengaruhi kemandirian belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel penghubung (intervening). Kepada mahasiswa STIE BIMA. Kesimpulan ini di ambil dari analisis pengujian hipotesis 4, dengan metode IE (indirect effect) yang di olah dengan software smart pls, untuk mengetahui peran variabel intervening dalam pengaruh variabel X melalui Z terhadap Y, nilai yang diperoleh adalah positif dan signifikan yang lebih kecil dari 0,05, variabel Z dalam penelitian ini berperan atau memediasi pengaruh dari variabel X terhadap Y yang di mediasi oleh variabel Y. sebaiknya Penelitian selanjutnya penambahan variabel X akan berdampak sangat signifikan dan membuka hasil baru yang lebih kompleks menambahkan indikator yang lebih rinci dari setiap variabel yang di usung dan membuka skala sampel yang lebih besar dan bisa mencakup seluruh populasi akan memberikan jawaban yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo, L. M. (2006). Metode penelitian kuantitatif : teori dan aplikasi . jakarta: Rajawali Pers.
- Chaeruman, U. (2017). *Pengembangan Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*.
- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). An Introduction to a Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services Between Germany and the USA. In *Handbook of Partial Least Squares* (pp. 171–193). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_8
- Cohen, G. A. (1989). On the Currency of Egalitarian Justice. <http://www.jstor.org/stable/2381239>
- Finda Mayasari, et all. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN BLENDED LEARNING

- BERBANTUAN QUIPPER SCHOOL. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 2, No. 3, Hlm. 148-161 Finda Mayasari, Sigit Santoso, Dan Dini Octoria. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan Blended Learning Berbantuan Quipper School. Desember, 2016., 2(Jurnal "Tata Arta), 148–161. oai:ojs.jurnal.fkip.uns.ac.id:article/11480
- Fraenkel, J. W. N. & H. H. (2013). Kompetensi Konten Khusus Matematika Guru Sekolah Dasar. *Creative Education*, 8, 1–119. <http://www.scirp.org/journal/ce/>
- Gay, L., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *EDUCATIONAL RESEARCH* (Educational research). Pearson Education. https://yuli-elearning.com/pluginfile.php/4831/mod_resource/content/1/Gay-E%20Book%20Educational%20Research-2012.pdf
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Hair, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool for Business Research. *European Business Review*, 26, 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books/about/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya.html?hl=id&id=8o5_tQEACAAJ&redir_esc=y
- Haris Mujiman, d. K. (2006). Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri / penulis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hengky Latan, I. G. (2012). Partial least squares : konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3 untuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. (2016). Using PLS Path Modeling in New Technology Research: Updated Guidelines. *Industrial Management & Data Systems*, 116, 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- I Wayan Santyasa. (2018). Student Centered Learning: Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Menyiapkan Guru Profesional. *Program Studi Pendidikan Fisika (S1) Dan Program Studi Teknologi Pembelajaran (S2) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali*, 1, 1–14. seminar.uad.ac.id/index.php/quantum
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Khoiroh, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 10(2), 97. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.13986>
- Kurnia Bungsu, T., Vilardi, M., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J. L., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (2019). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS. *Journal On Education*, 1.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(5). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>
- Martono, N. (2014). Metode penelitian kuantitatif . Jakarta: Rajawali Pers.
- Muin, F., & Amelia, R. (2018). Unraveling English Department Students' Perception of

- Using e-Learning. *Arab World English Journal*, 4, 132–143.
<https://doi.org/10.24093/awej/call4.10>
- Muslich Anshori, H. S. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif . Surabaya: Airlangga University Press.
- Nande, M., & Irman, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 180–187.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.240>
- Nasution, N. , N. J. , & S. (2019). *BUKU MODEL BLENDED LEARNING* (S. Jumali, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Unilak Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/26576>
- NUR AEDI. (2010). PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN. *Jurnal Pendidikan*, 1, 1–30. http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN PENDIDIKAN/BBM_8.pdf
- rafika, R., israwati, I., & Bakhtiar, B. (2017). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah*, 2(1).
- Setiawan, D., Irawati, M. H., Indriwati, S. E., Sari, M. S., Fachrunnisa, R., & Mardiyanti, L. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE HYBRID LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA PADA MATAKULIAH PENGEMBANGAN PROFESI GURU. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 77.
<https://doi.org/10.17977/um052v11i2p77-82>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami / V. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tahar, I. (2006). HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA PENDIDIKAN JARAK JAUH. *JURPEND Terbuka Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
https://www.academia.edu/32994634/HUBUNGAN_KEMANDIRIAN_BELAJAR_DAN_HASIL_BELAJAR_PADA_PENDIDIKAN_JARAK_JAUH
- Tirtonegoro, S. (2001).
- Uma Sekaran, R. B. (2016). *Research Methods For Business* (Vol. 1). John Wiley & Sons, 2016.
https://books.google.co.id/books/about/Research_Methods_For_Business.html?hl=id&id=Ko6bCgAAQBAJ&redir_esc=y
- Utari Sumarmo. (2001). *KEMANDIRIAN BELAJAR: APA, MENGAPA, DAN BAGAIMANA DIKEMBANGKAN PADA PESERTA DIDIK* (Vol. 1).
https://www.academia.edu/4923852/KEMANDIRIAN_BELAJAR_APA_MENG_APA_DAN_BAGAIMANA_DIKEMBANGKAN_PADA_PESERTA_DIDIK_Oleh_Utari_Sumarmo_FPMIPA_UPI_A_Pengertian_Kemandirian_Belajar_Self_Regulated_Learning
- Wiyono, G. (2011). *Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0 / Gendro Wiyono*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:173654359>